KEMENTERIAN PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA BAPPEBTI	**News Title** : Pengawasan Bersama Aset Kripto	
	Media Name : Jawa Pos	**Journalist** : -
	Publish Date : 23 February 2022	**Tonality** : Positive
	News Page : 4	**News Value** : 99,900,000
	Resources : -	**Ads Value** : 33,300,000
	Section/Rubrication : Opini	**Topic** : kripto

JATI DIRI

Pengawasan Bersama Aset Kripto

SATGAS Waspada Investasi (SWI) dan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kementerian Perdagangan gencar mengawasi transaksi kripto. Hampir setiap bulan, dua instansi tersebut menutup perusahaan pedagang aset digital itu.

Hingga saat ini hanya ada sebelas perusahaan yang resmi terdaftar sebagai pedagang aset kripto. Serta empat perusahaan yang dalam proses penerbitan izin. Selain itu, setidaknya ada 10.000 jenis *cryptocurrency* yang saat ini diperdagangkan. Namun, hanya ada 229 kripto yang telah terdaftar di Bappebti. Di antaranya adalah Bitcoin, Ethereum, Dogecoin, dan Litecoin.

Yang menakjubkan adalah kenaikan nilai transaksinya. Hingga Juli lalu, nilai totalnya mencapai Rp 478,5 triliun atau Rp 1,7 triliun per hari. Dalam setahun tumbuh 636 persen dari Rp 65 triliun pada 2020. Jumlah investornya pun sudah mencapai 9,5 juta orang. Lebih banyak dari investor pasar modal yang tercatat 7,47 juta Single Investor Identification (SID).



ILUSTRASI: BAGUS/JAWA POS

Melihat perkembangan angka transaksi dan jumlah investor aset digital itu, tidak bisa dimungkiri, kripto makin banyak diburu. Khususnya oleh kalangan generasi milenial dan Z. Sayangnya, banyak yang tertarik hanya karena ikut-ikutan. Mereka melihat keuntungan fantastis yang diperoleh orang lain. Padahal, prinsip investasi juga berlaku, yakni *high return high risk*.

Risiko mengalami kerugian juga sangat besar. Apalagi jika investor kripto tidak memahami fundamental *cryptocurrency* yang akan dibeli. Risiko lain adalah bayang-bayang kejahatan teknologi dan digitalisasi. Sistem *money game* dan Ponzi juga sering dibaurkan dalam perdagangannya.

Karena itu, menteri keuangan dan gubernur bank sentral (FMCBG) berkomitmen mengatur dan mengawasi bersama perkembangan aset kripto. Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo menyebutkan bahwa kesepakatan itu diambil lantaran kian meningkat dan meluasnya perdagangan aset kripto di seluruh belahan dunia. Termasuk negara-negara berkembang. Apabila aset kripto tidak dipantau dengan baik, FMCBG khawatir timbul instabilitas dalam pasar keuangan global dan perekonomian. (*)